

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pencemaran lingkungan merupakan salah satu faktor penyebab kerusakan lingkungan. Pencemaran lingkungan yang diakibatkan oleh tumpukan sampah yang tidak terkelola dapat digolongkan sebagai degradasi lingkungan yang bersifat sosial. Hal ini karena masalah sampah tidak hanya berdampak pada kondisi fisik dan ekologis lingkungan tetapi juga secara langsung mempengaruhi kehidupan dan kesejahteraan sosial masyarakat. Salah satu faktor penyebab pencemaran lingkungan adalah sampah organik (Utami *et al.*, 2023).

Peningkatan jumlah sampah buah dan sayur merupakan konsekuensi dari pertumbuhan populasi serta meningkatnya konsumsi pangan masyarakat. Sampah ini berasal dari aktivitas rumah tangga maupun industri pengolahan makanan dan minuman, yang meliputi kulit, biji, serta bagian buah dan sayur yang tidak dikonsumsi. Apabila tidak dikelola dengan baik, sampah organik tersebut berpotensi menimbulkan berbagai permasalahan lingkungan, untuk itu pemanfaatan sampah organik sayur dan buah dioptimalkan dengan baik agar mendapatkan kenyamanan lingkungan (Nahdia *et al.*, 2022).

Permasalahan sampah masih menjadi tantangan lingkungan yang serius di Indonesia, khususnya di wilayah perkotaan. Berdasarkan data Sistem Informasi Pengolahan Sampah Nasional (SIPSN) Tahun 2024, timbunan sampah secara nasional

mencapai 37.311.750,55 ton per tahun. Berdasarkan sumbernya, sampah rumah tangga merupakan penyumbang terbesar dengan persentase 46,8%, diikuti oleh pasar sebesar 14,76%, perniagaan 13,5%, kawasan 14,4%, perkantoran 5,8%, fasilitas publik 3,6%, dan sumber lainnya. Data ini menunjukkan bahwa aktivitas rumah tangga memiliki peran dominan dalam peningkatan timbulan sampah nasional. Pada Provinsi Nusa Tenggara Barat sumber sampah diperoleh sebanyak 52,96% dari sampah rumah tangga, 10,36% dari pasar, 15,09% dari fasilitas publik, 7,56% dari kawasan, 4,57% dari perniagaan, 3,56% dari perkantoran, 5,9% lainnya (SIPSN, 2024).

Data dari Dinas Lingkungan Hidup Kota Mataram Tahun 2024 menunjukkan komposisi sampah di Kota Mataram berdasarkan sumber sampah diperoleh 221,71 ton/hari dari sampah rumah tangga, 30,17 ton/hari sampah pasar, 19,02 ton/hari sampah fasilitas publik, 7,16 ton/hari sampah dari kawasan, 12,28 ton/hari sampah dari Perniagaan, 4,13 ton/hari sampah dari Perkantoran, dan 8,08 ton/hari lainnya. komposisi sampah berdasarkan jenis menunjukkan bahwa sebagian masih didominasi oleh sampah organik. Jenis sampah yang menempati presentase terbesar adalah sampah sisa makanan sebesar 48 %. selain sisa makanan, sampah organik lainnya seperti kayu, ranting dan daun sebesar 12,7 %. Sampah anorganik seperti plastik 13 %, logam 7,15 %, kertas/karton 5,14 %. (SIPSN, 2024)

Salah satu bentuk pengelolaan sampah organik yang dapat diterapkan di tingkat rumah tangga adalah pemanfaatan sampah buah dan sayur menjadi *eco-enzyme*. Menurut, (Pangerang *et al.*, 2024) konsep ini pertama kali diperkenalkan oleh Dr. Rosukon Poompanvong pendiri asosiasi pertanian organik Thailand. Sampah buah dan sayur merupakan jenis sampah dari sisa makanan yang jumlahnya cukup besar dalam

komposisi sampah yang dihasilkan tahun 2024 di Kota Mataram. Salah satu alternatif pemanfaatan sampah buah dan sayur yang ramah lingkungan adalah pengolahan menjadi *eco-enzyme*. *Eco-enzyme* merupakan hasil fermentasi limbah organik yang memiliki berbagai manfaat, antara lain sebagai pembersih alami, pupuk organik, serta agen pengurai limbah (Hapsari and Dewi, 2022)

Pemanfaatan *eco-enzyme* tidak hanya mampu mengurangi volume sampah, tetapi juga mendukung penerapan prinsip ekonomi sirkular dengan mengubah sampah menjadi produk yang bernilai guna. Penerapan pengolahan sampah buah dan sayur menjadi *eco-enzyme* sangat bergantung pada tingkat pengetahuan masyarakat. Masih terdapat masyarakat yang belum mengetahui manfaat dan cara pembuatan *eco-enzyme*, sehingga sampah buah dan sayur yang di hasilkan sehari-hari belum dimanfaatkan secara optimal (Putri *et al.*, 2025).

Meskipun jumlah sampah organik cukup dominan, tetapi pemanfaatannya masih tergolong rendah, Sebagian besar sampah buah dan sayur masih dibuang langsung ke tempat penampungan sementara (TPS) dan berakhir di tempat pembuangan akhir (TPA) tanpa dilakukan pengolahan. Hal ini menyebabkan beban TPA semakin meningkat dan berpotensi menimbulkan pencemaran lingkungan. Lingkungan Darul Hikmah Kota Mataram merupakan wilayah permukiman yang didominasi oleh aktivitas rumah tangga dan berpotensi menghasilkan sampah organik dalam jumlah besar.

Sampai saat ini belum diketahui secara pasti tingkat pengetahuan masyarakat di lingkungan Darul Hikmah terkait pemanfaatan sampah organik buah dan sayur sebagai *eco-enzyme*. Oleh karena itu, diperlukan penelitian untuk mengetahui tingkat

pengetahuan masyarakat terhadap pemanfaatan sampah organik buah dan sayur sebagai *eco-enzyme*. Berdasarkan hasil survei pendahuluan yang dilakukan terhadap 30 responden, diketahui bahwa sebagian besar responden menghasilkan sampah buah dan sayur setiap hari, yaitu sebesar 93,3%, sedangkan hanya 6,7% yang tidak menghasilkan sampah tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa sampah organik rumah tangga, khususnya dari buah dan sayur, merupakan jenis sampah yang umum dihasilkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pengelolaan sampah, mayoritas responden masih langsung membuang sampah tersebut tanpa pengolahan lebih lanjut, yaitu sebesar 63,3%, sementara 36,7% responden melakukan pemilahan. Data ini menunjukkan bahwa praktik pengelolaan sampah organik di tingkat rumah tangga masih belum optimal. Dari sisi pengetahuan, sebanyak 63,3% responden menyatakan pernah mendengar tentang *eco-enzyme*, sedangkan 36,7% belum pernah mendengarnya. Meskipun demikian, pemahaman yang lebih mendalam mengenai proses pembuatannya masih terbatas, terlihat dari 53,3% responden yang belum pernah mendengar tentang proses pembuatan *eco-enzyme*, dan hanya 46,7% yang pernah mengetahuinya. Sebagian besar responden, sebanyak 83,3%, belum pernah mendapatkan edukasi mengenai *eco-enzyme*, dan hanya 16,7% yang pernah memperoleh informasi atau penyuluhan terkait hal tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa akses masyarakat terhadap edukasi mengenai pemanfaatan sampah organik menjadi *eco-enzyme* masih sangat rendah. Secara keseluruhan, menunjukkan bahwa meskipun sampah buah dan sayur banyak dihasilkan di rumah tangga, pemanfaatannya sebagai *eco-enzyme* masih belum optimal. Pengetahuan masyarakat mengenai *eco-enzyme*, khususnya terkait proses pembuatan dan

manfaatnya, masih terbatas, serta edukasi yang diterima masyarakat juga masih minim. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan pengetahuan dan edukasi masyarakat mengenai pemanfaatan sampah organik buah dan sayur menjadi *eco-enzyme* sebagai alternatif pengelolaan sampah rumah tangga yang ramah lingkungan.

Sesuai uraian di atas penulis merasa tertarik meneliti “Tingkat pengetahuan masyarakat tentang pemanfaatan sampah organik buah dan sayur sebagai *eco-enzyme* di lingkungan Darul Hikmah Kota Mataram”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di latar belakang di atas maka rumusan masalah adalah “Bagaimana Pengetahuan masyarakat tentang pemanfaatan sampah organik buah dan sayur sebagai *eco-enzyme* ?”

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Untuk Mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat tentang pemanfaatan sampah organik buah dan sayur sebagai *eco-enzyme*

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan masyarakat mengenai pengertian *eco-enzyme*.
- b. Menggambarkan tingkat pengetahuan masyarakat mengenai bahan baku *eco-*

enzyme yang berasal dari sampah buah dan sayur.

- c. Menggambarkan tingkat pengetahuan masyarakat mengenai proses pembuatan *eco-enzyme*.
- d. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan masyarakat terkait manfaat *eco-enzyme* dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan masyarakat tentang pemanfaatan sampah buah dan sayur menjadi *eco-enzyme* sebagai upaya pengelolaan sampah organik rumah tangga.

D. Manfaat

1. Manfaat praktis

- a. Bagi pemerintah desa dan puskesmas setempat hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai penyusunan program edukasi serta promosi kesehatan lingkungan, dalam upaya meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pemanfaatan sampah buah dan sayur sebagai *eco-enzyme*.
- b. Bagi masyarakat menambah wawasan tentang pentingnya pengelolaan sampah organik salah satunya dengan cara pembuatan *eco-enzyme*.

2. Manfaat teoritis

- a. Sebagai bahan kajian pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah buah dan sayur.
- b. Sebagai kontribusi pengembangan ilmu pengetahuan dibidang pengelolaan sampah.

- c. Penelitian ini diharapkan dapat menambah data dan informasi mengenai tingkat pengetahuan dalam pemanfaatan sampah organik buah dan sayur menjadi *eco-enzyme*.